

Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SD Pratama

Afrona Nurlaely*, Sobar Alghazal

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*afroanurlaely@gmail.com, sobaralghazal01@gmail.com

Abstract. This research aims to determine the effect of learning motivation using the jigsaw learning model in PAI subjects in grade 4 elementary school. The research objectives are: (1) to find out how students' learning motivation is before using the jigsaw learning model in PAI subjects (2) to find out how students' learning motivation is after using the jigsaw learning model in PAI subjects, (3) to find out how much influence the model has jigsaw learning in increasing learning motivation in PAI subjects. The research method used is a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The subjects of this study were grade 4 students who used the jigsaw learning model. Data analysis technique using paired sample t test. The research results show that: (1) Motivation before using the jigsaw learning model can be seen from the average (mean) of the experimental class of 54.31 and the control class of 53.69. (2) Students' learning motivation after using the jigsaw learning model can be seen from the average (mean) in the experimental class which increased by 60.31 compared to the control class which was 53.81. (3) It can be seen from the SPSS output. It is known that the 2-tailed significance is 0.001 because the significance is <0.05 then H_0 is rejected and H_1 is accepted, also seen from $t_{count} 7.931 > t_{table} 2.131$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that there is a difference in motivation before and after treatment using the jigsaw learning model, and looking at the average (mean) it can be seen that the average after is 60.31 higher than before using the jigsaw learning model 54.31. The jigsaw learning model has proven effective in increasing student learning motivation in elementary schools.

Keywords: *Jigsaw learning model, learning motivation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran PAI di kelas 4 SD. Dengan tujuan penelitian yaitu: (1) untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran PAI (2) untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran PAI, (3) untuk mengetahui seberapa pengaruh model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu dengan rancangan non-equivalent control group design. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 4 yang menggunakan model pembelajaran jigsaw. Teknik analisis data menggunakan uji t sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi sebelum menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat dilihat dari rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 54,31 dan kelas kontrol sebesar 53,69. (2) Motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran jigsaw dilihat dari rata-rata (mean) pada kelas eksperimen menjadi meningkat sebesar 60,31 dibanding kelas kontrol sebesar 53,81.(3) Dapat dilihat dari keluaran SPSS. diketahui signifikansi 2-tailed sebesar 0,001 karena signifikansinya $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, juga dilihat dari thitung $7,931 > t_{tabel} 2,131$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model pembelajaran jigsaw, dan dilihat dari rata-rata (mean) terlihat bahwa rata-rata sesudahnya 60,31 lebih tinggi dari sebelum menggunakan model pembelajaran jigsaw 54,31. Model pembelajaran jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Jigsaw, Motivasi Belajar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak yang patut didapatkan untuk setiap manusia. Pendidikan juga merupakan modal awal yang penting untuk menjalani kehidupan, dengan pendidikan kita dapat memperoleh pengetahuan moral, agama, kedisiplinan, tingkah laku dan juga mempersiapkan kita menuju proses pendewasaan. memecahkan persoalan kehidupan, memecahkan berbagai masalah dan menyimpulkan sebuah permasalahan. Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri dan masyarakat. (1).

Pengertian agama menurut Daradjat merupakan pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan pedoman ajaran Islam.(2). Pendidikan agama Islam adalah suatu proses usaha atau bimbingan untuk memperoleh pengetahuan moral, kedisiplinan, dan tingkah laku yang berdasarkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah terhadap perkembangan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian yang berakhlak dan sesuai dengan syariat Islam.

Sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah guru. Guru merupakan komponen penting dari tenaga pendidik yang memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu diantaranya dapat dilihat dari penelitian Nana Sudjana (1984) di bidang pendidikan kependudukan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan rincian kemampuan guru mengajar sebesar 32,43% penugasan materi pelajaran memberikan sumbangan sebesar 32,58% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60% (4). Selain guru, model pembelajaran yang digunakan juga berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran, apakah guru dapat menciptakan sebuah kelas yang aktif atau pasif. Kelas yang menarik dan aktif dapat menjadi motivasi siswa dalam belajar. Maka Seorang guru juga diharapkan paham tentang model pembelajaran yang paling banyak digunakan yang membuat kelas menjadi aktif.

Motivasi adalah kekuatan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar yang mampu mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Menurut Koeswara (1989), Siagian (1989), Schein (1991), dan Biggs & Telfer (1987) dalam (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:80), yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan mental yang merangsang dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. (5)

Motivasi belajar dapat mempengaruhi keinginan seorang siswa untuk belajar, motivasi belajar sendiri dibagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik (dari dalam) atau ekstrinsik (dari luar). Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar yang dipengaruhi dari luar adalah model atau metode pembelajaran yang membosankan yang bersifat konvensional. Seringkali guru melupakan aspek penting dalam belajar yaitu adanya sebuah motivasi, guru seolah-olah seperti memaksakan peserta didik untuk menerima materi tersebut atau hanya sekedar melepas tanggung jawab atas materi yang harus disampaikan pada peserta didik seperti model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan guru saat proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang praktis dan efisien dengan cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan yang mengakibatkan siswa menjadi pasif hanya mendengarkan saja dan selalu menunggu intruksi dari guru untuk mencatat membuat kelas menjadi pasif dan jenuh, sedangkan pembelajaran yang kurang maksimal akan mempengaruhi dari segi motivasi belajar, sehingga perlu adanya model atau metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap aktif dan meningkatkan motivasi belajar (6–12).

Pembelajaran kooperatif jigsaw menurut lie (2002:68) adalah suatu model pembelajaran yang bersifat kooperatif yang terdiri dari 4 hingga 5 orang dalam satu kelompok yang bertanggungjawab menguasai bagian materi belajar dan sanggup mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. (13) Menurut lie (dalam Rusman 2010:218) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model belajar yang bersifat kooperatif dengan cara belajar membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 6 orang secara heterogen, siswa bekerja sama saling ketergantungan satu sama lain secara positif dan bertanggung jawab

kepada diri sendiri. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, mengolah informasi yang di dapat dan dapat menumbuhkan keterampilan komunikasi. Seperti pada penelitian di SMA Negeri 1 Marga, Tabanan, Bali motivasi belajar sebelum menggunakan model pembelajaran jigsaw adalah 2,65 dengan nilai rata rata 66,18 lalu setelah menggunakan model pembelajaran jigsaw adalah 3,23 dengan nilai rata rata 69,03.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran PAI di SD Pratama?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran PAI di SD Pratama?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Pratama?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 yang terdiri dari 4a dan 4b adalah 32 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu Teknik sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis uji prasyarat dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SD Pratama

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Tabel 1. Hasil Rata – Rata *Pretest*

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelas	Pretest Eksperimen (model pembelajaran jigsaw)	54.31	16	3.962	.990
	Pretest Kontrol (model konvensional)	53.69	16	2.960	.740

Tabel 2. Hasil Rata –Rata *Posttest*

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelas	Posttest Eksperimen (model pembelajaran jigsaw)	60.31	16	4.238	1.050

Posttest Kontrol (model pembelajaran konvensional)	53.81	16	3.487	.872
--	-------	----	-------	------

Dapat dilihat pada dua tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dilihat dari nilai rata – rata pretest dan posttest. Pada kelompok eksperimen sebelum mendapat perlakuan 54,31 dan sesudah mendapat perlakuan 60,31 dibanding dengan nilai rata – rata pada kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yakni sebelum 53,69 dan sesudah 53,81. Penelitian sejalan dengan hasil penelitian (6,14–23)

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Samples Test					Significance			
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Kelas	Eksperimen	-6.000	3.033	.758	-7.616	-4.384	-7.931	15	<,001	<,001
Kelas	Kontrol	-.125	3.344	.836	-1.907	1.657	.150	15	.442	.883

Dari tabel di atas, menunjukkan adanya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi belajar siswa. Dapat dilihat dari table diatas, diketahui signifikansi 2 tailed sebesar 0,001 karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan dapat dilihat dari $t_{hitung} - 7,931 > t_{tabel} 2,131$ yang H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw memengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SD Pratama.

Upaya guru dalam pemberian motivasi adalah memberikan pujian kepada siswa siswi yang melakukan tugasnya dengan baik dan yang dapat melakukan diskusi dengan baik, dan memberikan pujian juga atas keberaniannya karena telah menjelaskan atau persentasi di depan kelas kepada siswa yang belum pandai membaca, upaya berikutnya adalah setiap mau memulai pembelajaran menyapa anak – anak terlebih dahulu mengadakan interaksi sebentar dan membiarkan mereka bercerita terlebih dahulu dengan tujuan mempersiapkan mereka sebelum memulai belajar dan membangkitkan suasana hati siswa terlebih dahulu (24–33).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat dikatakan kurang karena model pembelajaran yang digunakan sebelumnya adalah konvensional, model pembelajaran konvensional ada model pembelajaran yang mengharuskan guru yang aktif memberikan dan menjelaskan materi kepada siswa, sedangkan siswa hanya diam saja mendengarkan, model pembelajaran konvensional ini membuat siswa tidak mandiri dan tidak aktif karena hanya diam saja mendengarkan penjelasan materi dari guru. Dilihat dari hasil spss rata rata (mean) motivasi belajar dari kelas eksperimen adalah 54,31 dan kelas kontrol sebesar 53,69.
2. Motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat dikatakan cukup baik, membuat siswa aktif pada saat jam pelajaran karena memang model pembelajaran jigsaw menekankan siswa untuk aktif saat kegiatan belajar mengajar dengan menyiapkan 4 sub bab yang berbeda untuk 4 kelompok heterogen atau kelompok

asal, kegiatan awal yaitu mengawali pembelajaran dengan salam, berdo'a bersama, menyapa siswa, dan menanyakan kabar siswa, menjelaskan sedikit materi yang akan dibahas serta apersepsi yaitu tanya jawab singkat dengan siswa terkait materi yang akan di pelajari, kegiatan inti yaitu membentuk 4 kelompok heterogen atau kelompok asal yang masing-masing anggota mendapatkan sub bab yang berbeda, lalu membentuk kelompok homogen yang terdiri dari anggota yang memiliki sub bab yang sama lalu diskusi dan kembali lagi ke kelompok asal atau kelompok heterogen lalu menjelaskan kepada teman kelompok heterogen tentang diskusi yang sudah dilaksanakan di kelompok homogen, perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusinya, diakhiri dengan sesi tanya jawab dan penutup dari kegiatan adalah diskusi terakhir untuk melihat apakah siswa paham dengan materi tersebut. Model pembelajaran jigsaw juga membuat siswa menjadi mandiri karena mereka berusaha terlebih dahulu untuk memahami dan mencari tahu bersama temannya tentang materi tersebut tidak berpaku hanya mendengarkan saja penjelasan dari guru. Dilihat dari hasil spss rata rata (mean) motivasi belajar sesudah menggunakan model pembelajaran jigsaw pada kelas eksperimen 60,31 dan kelas kontrol sebesar 53,81.

3. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dibanding dengan kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran jigsaw. Dapat dilihat dari hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil $t_{hitung} = -7,931$ dengan df 15 dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh hasil $t_{tabel} 2,131$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-7,931 > 2,131$) yang berarti hipotesis alternatif diterima maka terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw di SD Pratama. Peningkatan yang terjadi adalah kondisi kelas yang menjadi aktif siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga berdiskusi dengan temannya dan salah satu dari perwakilan ke depan kelas untuk persentasi hasil diskusinya, karena pembelajaran berpusat pada siswa bukan pada guru.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Aep Saepudin, Drs M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, kepada Dr, Fitroh Hayati, S.Ag. M.Pd I selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, kepada H. Sobar, Drs., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi I dan kepada Dr. Alhamuddin, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah memberikan bantuan, arahan, saran – saran, nasihat, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini, seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu, saran, motivasi, dan do'a sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini, seluruh Staf Tata Usaha dan Tenaga Pendidik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas segala bantuan administrasi demi kelancaran penyelesaian tugas akhir ini, kedua orang tua saya tercinta dan tersayang ibunda Herly dan Ayahanda Taryono yang selalu memberikan do'a, dukungan motivasi, mengorbankan seluruh materi dan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini, rekan – rekan seperjuangan yang selalu memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Fathurrahman P. Visi Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Alqalam. 2002;19(95):5.
- [2] Tsaniyatus Sa'diyah. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan. 2022;2(3):148–59.
- [3] Muhamad Azin, Eko Subiantoro. Penerapan Metode Role Playing Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam. 2023 Dec 25;113–20.
- [4] Sutiah. Nizamia Learning Center. 2019 [cited 2023 May 22]. BUDAYA BELAJAR DAN INOVASI PEMBELAJARAN PAI - Google Books. Available from: https://www.google.co.id/books/edition/BUDAYA_BELAJAR_DAN_INOVASI_PE

- MBELAJARAN/HqbsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rendahnya+motivasi+belajar+pai&pg=PA210&printsec=frontcover
- [5] Darwanto. PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS IXF DI SMPN 1 KUSAN HILIR. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2019;14(2):1–23.
 - [6] Alhamuddin A, Hamdani FFRS, Tandika D, Adwiyah R. Developing Al-Quran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Quran or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students' Ability in Reading Al-Quran At Bandung Islamic University. *International Journal of Education*. 2018;10(2):95–100.
 - [7] Adwiyah R, Alhamuddin A, Hamdani FFRS, Triwardhani IJ. Commercialization of Inorganic Waste-based Eco Friendly Creative Products to Improve Living Standard of Women Street Vendors in Cikapundung. 2019;307(SoRes 2018):526–8.
 - [8] Alhamuddin A, Inten DN, Mulyani D, Suganda AD, Juhji J, Prachagool V, et al. Multiple intelligence-based differential learning on critical thinking skills of higher education students. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES [Internet]*. 2023 Aug;10(8):132–9. Available from: <http://www.sciencegate.com/IJAAS/2023/V10I8/1021833ijaas202308015.html>
 - [9] Alhamuddin, Hamdani FFRS. Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial (Case Study Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman [Internet]*. 2018;5(1):50–65. Available from: <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3351>
 - [10] Alifuddin M, Suarni, Alhamuddin, Fanani A. Religious Education in the Mitigation Space: The Significance of the Muhammadiyah Enlightenment Movement for West Sulawesi Earthquake Survivors. *Jurnal Pendidikan Islam* . 2022;11(1):61–74.
 - [11] Alhamuddin, Fanani A, Yasin I, Murniati A. Politics of Education in Curriculum Development Policy in Indonesia from 1947 to 2013: A Documentary Research. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2020 Jun 28;9(1):29–56.
 - [12] Nuriten D, Mulyani D, Alhamuddin, Permatasari AN. Kearifan Lokal Sebagai Media Pendidikan Karakter Antikorupsi pada Anak Usia Dini Melalui Strategi Dongkarak. *Integritas Jurnal Anti Korupsi [Internet]*. 2016;2(1):135–54. Available from: <https://acch.kpk.go.id/id/jurnal-integritas-volume-02/nomor-1>
 - [13] Syahril Lukman; Mohammad Gamal Rindarjono; Puguh Karyanto. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD Terhadap Hasil Belajar Geografi Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal GeoEco*. 2016;2:114–27.
 - [14] Alifuddin M, Alhamuddin A, Nurjannah N. School of Anak Laut (Sea Children): Educational Philanthropy Movement in Bajo Community of Three-Coral World Center. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*. 2021 Jun 2;6(1):164–79.
Alhamuddin A, Surbiantoro E, Dwi Erlangga R. Character Education in Islamic Perspective. 2022.
 - [15] Alifuddin M, Alhamuddin A, Rosadi A, Amri U. Understanding Islamic Dialectics in The Relationship with Local Culture in Buton Architecture Design. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*. 2021 Jun 30;29(1):230–54.
 - [16] Alhamuddin A, Dermawan O, Azis H, Erlangga RD. Character Education Based on Minangkabau Local Wisdom. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. 2022 Jul 28;6(2):185–204.
 - [17] Alhamuddin Alhamuddin, Abdul Rohman, Ahmad Fanani. Developing a Project-Based Learning Model for Slow Learners in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 2022 Apr 15;6(2):86–96.
 - [18] Alhamuddin A, Aziz H, Nur Inten D, Mulyani D. Pemberdayaan Berbasis Asset Based

- Community Development (ABCD) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*. 2020;4(4):321–31.
- [19] Triwardhani IJ, Alhamuddin A, Adwiyah R, Putra RP. The use of social media in product marketing activities of micro, small and medium enterprises. Vol. 38, *Int. J. Productivity and Quality Management*. 2023.
- [20] Alhamuddin A, Inten DN, Adwiyah R, Murniati A, Fanani A. Academic Fraud during the Covid-19 Pandemic for High School Students. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. 2023 Jan 31;5(2):233–51.
- Alhamuddin A, Andi Murniati, Eko Surbiyantoro, Dewi Mulyani. Developing Core Competencies for Islamic Higher Education in Indonesia in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 2021 Mar 28;5(2):136–52.
- [21] Alhamuddin A, Adwiyah R, Fatwa F, Hamdani RS, Irwansyah S. Empowerment of Cassava Farmers Through Processing of Local Potential Based on Home Industry [Internet]. 2020 [cited 2022 Jul 2]. Available from: <https://www.atlantispress.com/proceedings/sores-19/125935295>
- [22] Alhamuddin A. TRANSDICIPLINARY : MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM BERORIENTASI KEBUTUHAN Alhamuddin. 2017;2:55–64.
- [23] Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori B. The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students. 2016;21(1):31–40.
- [24] Alhamuddin A. Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013). Jakarta: Prenada Kencana; 2019. 121 p.
- [25] Alhamuddin A. Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013). Jakarta: Prenada Kencana; 2019.
- [26] Alhamuddin A. Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Dasar Negara Federasi Rusia dan Indonesia. 2017;3(2):2406–775.
- [27] Alhamuddin A. Desain Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar. 2016;2(2):180–201.
- [28] Alhamuddin A. Abd Shamad al-Palimbani's Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin. *Qudus International Journal of Islamic Studies*. 2018;6(1):89–102.
- [29] Alhamuddin A. 4-Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Mutu Dan Relevansi. 2016;3(April):1–15.
- [30] Alhamuddin A. Abd Shamad al-Palimbani's Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin. *Qudus International Journal of Islamic Studies*. 2018;6(1).
- [31] Alhamuddin A, Zebua RSY. Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. 2021 Dec 11;7(4):834.